

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif atau biasa dikenal dengan istilah *mixed method*. Pendekatan campuran yaitu jenis penelitian yang memiliki fokus pada pengumpulan (*collecting*), analisis (*analysing*), dan mencampur data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu studi atau penelitian (Creswell & Clark, 2007). Penelitian ini menjadikan data kuantitatif yang berupa hasil pengolahan data sebagai data utama dan data penelitian kualitatif berupa gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai data pendukung. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian *exploratory research design* (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hasil perbedaan data berupa angka dari kelas kontrol yang melakukan apersepsi tanpa berbasis *moral motivation* dengan kelas eksperimen yang melakukan uji percobaan apersepsi berbasis *moral motivation* terhadap pembentukan *self-esteem* peserta didik kelas X SMA Negeri Cimanggung dan mengetahui hasil deskripsi dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan solusi serta hambatan pada penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen memiliki arti sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari adanya perlakuan tertentu terhadap suatu hal dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2007). Menurut Arikunto (2000) eksperimen pun dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari perlakuan yang dilakukan oleh peneliti pada subjek yang diteliti.

Penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen-kuasi merupakan suatu eksperimen yang penempatan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol (Hastjarjo, 2019).

Salsabila Ainiya, 2021
**PENGARUH APERSEPSI BERBASIS MORAL MOTIVATION DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SISWA
(PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS X DI SMA NEGERI CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok yang beranggotakan para sampel dibentuk menjadi satu kelompok. Selanjutnya, setengah dari sampel tersebut akan mendapat perlakuan dan setengahnya lagi tidak. Kelompok yang diberi perlakuan merupakan kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan merupakan kelas kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menerapkan apersepsi berbasis *moral motivation* dalam pembelajaran PPKn, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang hanya melaksanakan apersepsi dengan mengulas materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dalam pembelajaran PPKn.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini para sampel dibentuk menjadi satu kelompok. Selanjutnya, setengah dari sampel akan diberi perlakuan apersepsi berbasis *moral motivation* dan setengahnya lagi akan melaksanakan apersepsi hanya dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Sampel yang mendapat perlakuan apersepsi berbasis *moral motivation* merupakan kelas eksperimen, dan sampel yang melaksanakan apersepsi dengan hanya mengulas materi pada pertemuan lalu merupakan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen akan mengikuti *pretest*. Dikutip dari laman repository.upi.edu *pretest* adalah test yang dilakukan untuk melihat kondisi awal subjek penelitian. Dalam *pretest* ini, para sampel kelas eksperimen mengisi angket berupa soal pilihan ganda yang berisi beberapa indikator *self-esteem* sebelum pelaksanaan apersepsi berbasis *moral motivation*. Setelah apersepsi berbasis *moral motivation* dilaksanakan tepatnya setelah materi pembelajaran telah selesai dijelaskan, para sampel di kelas eksperimen akan mengikuti *posttest*. *Posttest* merupakan test yang dilakukan untuk melihat kondisi akhir subjek penelitian. Pada *posttest* ini para sampel kelas eksperimen akan mengisi kembali angket yang sama pada saat pelaksanaan *pretest*.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol pun akan melaksanakan *pretest* sebelum pelaksanaan apersepsi yang berisi kegiatan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan melaksanakan *posttest* setelah materi selesai dijelaskan. Hasil yang diperoleh dari kelas kontrol akan dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil yang sudah diperoleh dari kedua kelas tersebut dapat digunakan sebagai penilaian dalam melihat seberapa besar pengaruh apersepsi berbasis *moral motivation* terhadap pembentukan *self-esteem* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan subjek atau individu pada wilayah, waktu, dan kualitas yang akan diteliti (Supardi, 1993). Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung yang terdiri dari 11 kelas. Kelas IPA sebanyak 5 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 36 siswa. Kelas IPS berjumlah 6 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 36 siswa. Jika dihitung secara keseluruhan, siswa kelas X berjumlah 396 siswa.

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian (Supardi, 1993). Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dikutip dari laman eprints.uny.ac.id teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara peneliti memilih anggota dari populasi yang akan berpartisipasi dalam penelitian dengan mengandalkan penilaiannya sendiri atau pertimbangan tertentu. Dikutip dari statistikian.com dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* tidak ada penjelasan yang signifikan karena dikembalikan pada peneliti untuk menekankan pada batasan jumlah atau kriteria yang ketat. Jumlah sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada jumlah dan peneliti memiliki pertimbangan dalam memilih partisipan yang akan diteliti sebagai berikut ini:

1. Siswa yang memiliki nilai raport PPKn tertinggi saat semester satu sebanyak 2 siswa per kelas;
2. Siswa yang memiliki nilai raport PPKn sedang saat semester satu sebanyak 1 siswa per kelas;
3. Siswa yang mendapat nilai PPKn terbawah di kelas saat semester satu sebanyak 1 siswa per kelas.

Apabila melihat dari hasil belajar, ketiga subjek tersebut memiliki karakteristik kecerdasan akademik yang berbeda-beda, hal tersebut memberikan keberagaman pada subjek penelitian. Keberagaman tersebut mampu menjadi gambaran keadaan para siswa dalam suatu kelas. Sehingga peneliti akan melihat seberapa jauh apersepsi *moral motivation* ini dapat berpengaruh pada *self-esteem* siswa dengan keadaan siswa yang beragam dalam suatu kelas.

Dengan demikian sampel yang akan peneliti teliti sebanyak 44 siswa yang akan menjadi satu kelompok. Selanjutnya, setengah dari jumlah sampel yakni sebanyak 22 siswa akan diberikan perlakuan apersepsi berbasis *moral motivation* dan 22 orang siswa lainnya akan diberikan apersepsi dengan hanya membahas materi pada pertemuan sebelumnya. Sampel tersebut akan dibagi dua secara merata.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan judul, latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori yang dibuat dalam bentuk proposal yang akan diajukan
2. Peneliti mengajukan dan menyerahkan proposal yang sudah dibuat kepada Dosen Pembimbing skripsi agar mendapat penilaian dari Dosen mengenai judul yang diajukan
3. Setelah judul dan proposal di setujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi, peneliti melanjutkan untuk menyusun skripsi dalam bentuk BAB.

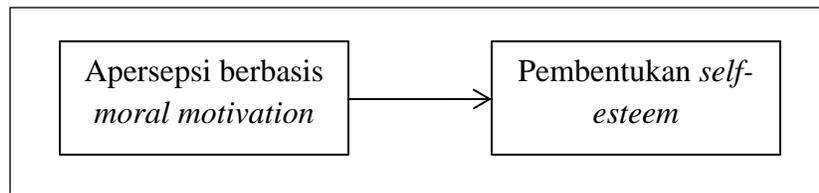
4. Setelah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing, peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian di bagian khusus yang menangani atau membuat surat persuratan tersebut.
5. Peneliti menyerahkan surat izin yang sudah dibuat kepada pihak SMA Negeri Cimanggung
6. Setelah diberi izin oleh pihak sekolah, peneliti melaksanakan proses penelitian
7. Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data-data yang dicari, peneliti melakukan penghitungan atau skoring terhadap data tersebut.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan objek atau pusat yang menjadi perhatian dalam penelitian (Safi'i, 2005). Variabel dalam suatu penelitian harus memiliki relevansi dan pengaruh satu sama lain. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X (variabel bebas) yaitu variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel y (variabel terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh apersepsi berbasis *moral motivation* dalam pembelajaran PPKn.
- b. Variabel Y (variabel terikat) menjadi sasaran utama dan sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan *Self-Esteem* kelompok 1 siswa kelas (X) di SMA Negeri Cimanggung.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel X yang merupakan apersepsi berbasis *moral motivation*, dan variabel (Y) yaitu pembentukan *self-esteem*. Dengan demikian apersepsi berbasis *moral motivation* sebagai variabel bebas memiliki pengaruh untuk membentuk *self-esteem* sebagai variabel terikat. Berikut ini merupakan gambar mengenai hubungan variabel:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan dan memperoleh informasi sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpul data yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007). Dengan menggunakan instrumen, penelitian akan lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2013).

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan yang dirancang oleh *The Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI)* untuk penilaian harga diri individu secara global yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Pernyataan dalam angket tersebut memiliki beberapa indikator *self-esteem* mengenai tiga skala yaitu perasaan tentang diri sendiri, perasaan tentang hidup, dan perasaan tentang orang lain.

Dalam membuat angket, peneliti menggunakan skala Likert. Model skala Likert ini terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*).

Butir pernyataan yang harus diisi oleh subjek penelitian berisi memiliki empat kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor tertinggi diberikan kepada pernyataan Sangat Setuju (SS) dan skor terendah diberikan kepada pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS). Informasi mengenai penghitungan skor akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Format Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1

Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Selain angket, observasi pun akan dilakukan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan suatu konsep berupa alat ukur yang memperlmasalahkan sejauh mana tepatnya pengukuran terhadap hal yang akan diukur (Yusup, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ialah:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Rumus uji validitas dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 3.2
Rumus Uji Validitas

Keterangan:

- X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat dalam distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen menggunakan aplikasi hitung SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga penghitungan akan dilakukan secara otomatis setelah peneliti memasukan data yang sudah diperoleh.

Maka dari itu, peneliti mencari nilai r_{tabel} yang nantinya akan menjadi tolak ukur valid atau tidaknya butir soal dari instrumen yang diuji. Rumus yang digunakan dalam mencari r_{tabel} ialah :

$$r_{tabel} = N = 18 = 0,444$$

Keterangan:

r_{tabel} : jumlah atau besaran yang menjadi tolak ukur r hitung

N : Jumlah Responden

0,444 : Didapat dari distribusi nilai r tabel pada signifikansi 5%

Sehingga dalam uji validitas ini, apabila r hitung lebih kecil dari 0,444 maka butir soal pada instrumen dinyatakan tidak valid. Namun jika r hitung lebih besar dari 0,444 maka butir soal pada instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan di SMA PGRI Parakanmuncang dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas X. Dari hasil uji validitas yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2021 diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	141.40	283.516	.404	.914
item_2	142.35	277.608	.561	.912
item_3	142.30	276.642	.557	.912
item_4	142.20	274.695	.565	.912
item_5	141.60	284.674	.333	.914
item_6	141.45	282.471	.389	.914
item_7	142.00	275.053	.588	.912
item_8	141.40	288.463	.098	.917
item_9	141.75	288.618	.125	.916
item_10	141.40	280.674	.550	.913
item_11	142.10	281.042	.449	.913

item_12	142.05	291.734	-.014	.917
item_13	142.60	288.989	.102	.916
item_14	142.45	291.208	.002	.917
item_15	142.45	298.997	-.363	.919
item_16	142.50	284.158	.312	.914
item_17	142.10	282.305	.319	.914
item_18	142.10	283.568	.466	.913
item_19	142.10	269.463	.652	.911
item_20	142.05	273.629	.669	.911
item_21	142.35	272.766	.642	.911
item_22	142.50	276.579	.457	.913
item_23	142.90	284.411	.194	.916
item_24	143.00	288.737	.086	.917
item_25	142.85	286.766	.155	.916
item_26	142.30	269.063	.689	.910
item_27	142.00	269.895	.678	.910
item_28	142.35	277.608	.435	.913
item_29	142.15	277.397	.483	.913
item_30	141.85	268.239	.778	.909
item_31	142.35	286.871	.159	.916
item_32	142.05	275.629	.504	.912
item_33	141.90	273.568	.564	.912
item_34	141.65	272.871	.739	.910
item_35	141.50	277.211	.619	.912
item_36	141.85	282.555	.282	.915
item_37	141.85	287.713	.154	.916
item_38	141.75	276.513	.551	.912
item_39	141.75	276.934	.662	.911
item_40	141.80	285.432	.244	.915
item_41	142.05	279.418	.490	.913
item_42	141.60	285.411	.228	.915
item_43	141.75	282.829	.344	.914
item_44	141.75	267.882	.718	.910
item_45	141.80	277.432	.483	.913

Salsabila Ainiya, 2021

PENGARUH APERSEPSI BERBASIS MORAL MOTIVATION DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SISWA

(PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS X DI SMA NEGERI CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item_46	141.80	272.905	.602	.911
item_47	142.15	285.924	.199	.916
item_48	141.40	278.884	.498	.913

Dari 48 butir pernyataan, 27 pernyataan valid dan 21 pernyataan tidak valid. Pernyataan valid meliputi pernyataan nomor 2, 3, 4, 6, 9, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 38, 41, 44, 45, 46, 48. Untuk nomor yang lainnya tidak valid. Pernyataan yang valid memiliki rhitung $> 0,444$ (lebih besar dari 0,444). Banyaknya pernyataan yang tidak valid disebabkan oleh distribusi nilai yang tidak merata karena pernyataan yang diisi oleh siswa merupakan pernyataan yang bersifat pribadi sehingga setiap siswa memiliki jawaban yang beragam.

Setelah dilakukan uji validitas pada butir pernyataan, peneliti membuat penomoran sesuai skala pada instrumen yang akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kategori Instrumen Berdasarkan Skala *Self-Esteem*

	Skala	Nomor Instrumen
Kategori Instrumen	Perasaan tentang diri sendiri	2, 3, 4, 6, 20, 21, 22, 26, 27, 28
	Perasaan tentang hidup	9, 10, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38
	Perasaan tentang orang lain	17, 18, 19, 41, 44, 45, 46, 48

Selanjutnya, untuk mengetahui klasifikasi butir pernyataan mana saja yang termasuk pada kategori *favourable* dan butir pernyataan mana saja yang termasuk dalam kategori *unfavourable* pada instrument setelah dilakukan uji validitas, peneliti membuat pengelompokan ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahamu. Tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.4
Pengelompokan Instrumen

Kategori Instrumen	Nomor Instrumen	Total
--------------------	-----------------	-------

<i>Favourable</i>	2, 3, 4, 6, 9, 10, 17, 18, 19	9
<i>Unfavourable</i>	20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 38, 41, 44, 45, 46, 48	18

Selanjutnya pernyataan valid yang dibuat dalam bentuk angket disusun sesuai nomor urut pernyataan berdasarkan angka terkecil hingga angka terbesar secara berurutan mulai dari nomor 1 hingga nomor 27. Agar lebih jelas, akan dibuat tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3.5
Penomoran Kuesioner Setelah Uji Validitas

Penomoran Awal	Penomoran untuk disajikan dalam angket
2	1
3	2
4	3
6	4
9	5
10	6
17	7
18	8
19	9
20	10
21	11
22	12
26	13
27	14
28	15
29	16
30	17
32	18
33	19
34	20
35	21
38	22
41	23
44	24
45	25
46	26

48	27
----	----

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi angket. Dasar pengambilan keputusan uji realibilitas adalah jika alpha lebih besar dari rtabel ($\alpha > r_{tabel}$) maka hasil bersifat konsisten. Sedangkan apabila alpha lebih kecil dari rtabel ($\alpha < r_{tabel}$) maka hasil bersifat tidak konsisten. Setelah dilakukan pengolahan, data yang dihasilkan akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	48

Nilai alpha di atas sebesar 0,915. Nilai Rtabel dari penghitungan data ini sebesar 0,444. Itu artinya nilai $\alpha >$ nilai rtabel, dengan demikian angket reliabel atau konsisten.

3.9 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari data yang berfungsi untuk menghimpun, menghitung dan menyimpulkan suatu penelitian (Sugiyono, 2010). Analisis data dilakukan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas dengan menggunakan apersepsi berbasis *moral motivation* dalam pembelajaran PPKn, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa menggunakan motivasi moral tetapi tetap mengisi angket mengenai *self-esteem*.

Data yang sudah didapat dari pelaksanaan penelitian dibuat dalam bentuk tabulasi data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* versi 2010. Selanjutnya data yang sudah disusun akan dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk diolah. Analisis data dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui 5 Panduan Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Skripsi dengan SPSS yang diunggah pada akun *Youtube* milik Sahid Raharjo, dan dapat juga

diakses melalui www.konsistent.com dan www.spssindonesia.com . Analisis data ini meliputi:

1. Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menghitung atau menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada sampel (Nasution, 2017). Analisis data deskriptif berguna untuk memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan nilai lainnya. Dalam menghitung data pada analisis deskriptif, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Dengan demikian penghitungan akan dilakukan dengan otomatis sesuai panduan. Dalam menganalisis data deskriptif peneliti harus membuat tabulasi data penelitian yang sudah diperoleh menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Selanjutnya membuat format tabel dan memilih jenis penghitungan yang sudah tersedia pada pilihan analisis dalam aplikasi tersebut. Setelah sudah disesuaikan, maka hasil akan keluar secara otomatis.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penghitungan yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada penelitian bersifat normal atau tidak (Widhiarso, 2017). Uji normalitas ini harus memiliki nilai yang lebih besar dari probabilitas atau nilai standar statistik yaitu 0,05. Sehingga apabila hasil yang diperoleh memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Paired Sample t Test (jika data normal)

Uji paired sample t test berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari rata-rata dua sampel. Dalam melakukan uji ini, distribusi data harus bersifat normal. Uji Paired Sample t Test juga menjadi penghitungan yang akan menjawab apakah persepsi berbasis *moral motivation* berpengaruh terhadap pembentukan *self-esteem* siswa pada kelas eksperimen. Maka dari itu, untuk menjawab rumusan masalah utama pada penelitian ini, uji Paired Sample t Test

akan menghitung hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Wilcoxon (Jika data tidak normal)

Uji Wilcoxon memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji Wilcoxon merupakan bagian dari statistic non parametik, sehingga tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah keberagaman dari data dua kelompok atau lebih bersifat sama atau tidak sama. Uji homogenitas dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

6. Uji Independent Sample t Test (Jika data normal)

Uji independent sample t test berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan. Penghitungan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai perbedaan atau perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan apersepsi berbasis *moral motivation* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan apersepsi dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.

7. Uji Mann Whitney (jika data tidak normal)

Uji Mann Whitney dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Penghitungan ini merupakan bagian dari statistik non parametik sehingga tidak diperlukan data penelitian yang bersifat normal. Penghitungan ini juga menjadi alternatif dari uji independent sample t test.